

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV diperoleh kesimpulan bahwa pada kemampuan orientasi dan mobilitas anak masih belum optimal terutama pada kemampuan dasar yang harus dikuasai anak yaitu kemampuan konsep tubuh. Permasalahan kemampuan anak tidak terlepas dari faktor hambatan yang dialami secara internal atau eksternal. Tiap individu tunanetra secara kognisi memiliki penerimaan yang berbeda-beda dalam belajar orientasi dan mobilitas. Terlambatnya pemberian stimulus pada anak juga menjadi faktor tidak optimalnya pengetahuan dan kemampuan anak dalam orientasi dan mobilitas. Orangtua atau lingkungan kecil anak seharusnya menjadi pintu awal pemberian stimulus sejak dini pada anak tunanetra. Pada wilayah sekolah, jam pelajaran yang minim, buku sumber atau referensi, dan alat peraga yang sedikit menjadi faktor penghambat optimalnya kemampuan orientasi dan mobilitas anak.

Lingkungan mikro anak atau keluarga menjadi hal yang penting dalam pemberian stimulus pembelajaran orientasi dan mobilitas untuk menunjang kemandirian anak. Pada penelitian ini pemahaman orangtua secara dasar belum mengerti atau bahkan baru mengenal mengenai orientasi dan mobilitas. Orang tua tidak merasakan pentingnya orientasi dan mobilitas bagi anak karena orangtua merasa bisa memberikan atau melayani kebutuhan anak, padahal setiap kanak-kanak akan dewasa dan setiap dewasa akan tiada. Kemandirian merupakan mutlak harus dikuasai oleh setiap individu untuk bertahan hidup. Selanjutnya sedikit bahkan tidak ada buku referensi khusus untuk orangtua di rumah mengenai mengajarkan orientasi dan mobilitas bertahap dari kemampuan awal sampai terciptanya kemandirian.

Buku panduan orientasi dan mobilitas bagi orangtua tunanetra merupakan produk penelitian yang dirancang berdasarkan hasil analisis permasalahan dan kebutuhan pengguna. Lingkup materi dalam buku ini merupakan dasar awal pembelajaran orientasi dan mobilitas yang diselaraskan dengan buku pegangan guru di sekolah. Buku panduan dirancang sederhana dan bahasa non formal atau

**Rizal Muhammad Zaid, 2018**  
*PANDUAN ORIENTASI DAN MOBILITAS BAGI ORANGTUA TUNANETRA*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

menarik bagi orangtua di rumah untuk membacanya. Konten evaluasi dan catatan orangtua bisa menjadi buku penghubung antara guru dan orangtua agar ada kombinasi dalam mengajarkan orientasi dan mobilitas.

Perancangan awal tidak serta merta buku langsung disajikan pada orangtua. Buku panduan ini melalui tahap validasi kelayakan buku oleh ahli dibidang orientasi dan mobilitas. Hasil validasi menyatakan bahwa buku baik dan dapat digunakan dengan beberapa revisi. Setelah direvisi awal buku di uji keterlaksanaan terbatas pada orangtua hasil dari uji coba ini orangtua merasa terbantu dengan adanya buku panduan karena konten didalam buku tidak hanya menyajikan materi, tetapi ada lembar evaluasi dan lembar catatan orangtua yang nantinya dapat ditanyakan pada guru orientasi dan mobilitas di sekolah.

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bagian sebelumnya, peneliti mengajukan rekomendasi:

### **5.2.1 Bagi Sekolah**

- 1) Sekolah harus mampu memberikan fasilitas untuk anak juga orangtua baik dalam bentuk sarana dan prasarana juga buku-buku penghubung antara guru dan orangtua untuk bisa memantau bagaimana perkembangan orientasi dan mobilitas anak baik dalam pembelajaran di rumah juga di sekolah.
- 2) Buku panduan orientasi dan mobilitas hasil dari penelitian ini dapat menjadi jembatan antara orangtua dan guru untuk memberikan pembiasaan dalam mengembangkan kemampuan orientasi dan mobilitas anak khususnya di rumah bagi orangtua terutama pada hal pengembangan kemampuan konsep tubuh dan teknik pendamping awas.
- 3) Sekolah dan guru harus berkolaborasi dengan pihak terkait dalam pembelajaran orientasi dan mobilitas khususnya untuk memberikan pembelajaran kepada orangtua mengenai hal-hal dalam mengajarkan orientasi dan mobilitas kepada anak secara sederhana di rumah agar kemampuan anak optimal

**Rizal Muhammad Zaid, 2018**

*PANDUAN ORIENTASI DAN MOBILITAS BAGI ORANGTUA TUNANETRA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 5.2.2 Bagi orangtua

- 1) Buku Panduan ini dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar bagi orangtua untuk membekali diri dalam memberikan stimulus pembelajaran orientasi dan mobilitas di rumah.
- 2) Orangtua dapat lebih inovatif untuk mengkombinasi cara belajar, atau menyiapkan alat belajar dengan bekal buku panduan dari produk penelitian ini.
- 3) Melalui pembiasaan yang dilakukan oleh anak di rumah dengan bantuan orangtua dalam mengembangkan kemampuan orientasi dan mobilitas maka anak dapat optimal dengan adanya peran aktif orangtua atau keluarga dalam memberikan stimulus.
- 4) Buku Panduan dalam hal ini dapat menjadi buku penilaian dan pengawasan orangtua pada kemampuan orientasi dan mobilitas anak di rumah diharapkan orangtua menggunakan buku panduan sebaik mungkin.
- 5) Orangtua dapat menerapkan atau belajar langsung mengenai orientasi dan mobilitas tanpa harus menggantungkannya sepenuhnya pada sekolah.

### 5.2.3 Bagi Peneliti selanjutnya

- 1) Peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan buku panduan orientasi dan mobilitas pada aspek-aspek materi orientasi dan mobilitas yang belum dikembangkan pada buku ini, baik dalam pembelajaran di lingkungan rumah dengan orangtua bahkan lingkungan luar sekolah lainnya yang memiliki kemungkinan besar akan dikunjungi oleh anak.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat mengukur efektivitas penggunaan buku panduan orientasi dan mobilitas bagi anak tunanetra. Bukan hanya keterpakaian buku bagi orangtua dalam mengajarkan orientasi dan mobilitas pada anak tunanetra di rumah tetapi lebih kepada keberhasilan dari proses pembelajaran orientasi dan mobilitas di rumah bagi anak tunanetra.